

# Pelatihan Menulis Cerita Pendek Untuk Komunitas Gemar Menulis Desa Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti

Muhammad Kafrawi\*, Evizariza

Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

\*Email : [hangkaf74@yahoo.com](mailto:hangkaf74@yahoo.com)

## *Abstract*

*The community becomes a force to gather the younger generation to do positive things. One of the emerging communities is the literary community. In addition to conducting discussions on literary developments, the literary community also carries out writing training. This is what the Love Writing Community, Bandul Village, Tasik Putri Puyu District, Meranti Islands Regency, did. The main obstacle faced by the Love Writing Community is the lack of tutors or trainers for literary writing activities such as writing short stories. From this service, it can help members of the Bandul Village Love Writing Community understand writing strategies and at the same time the strategy of sending works to mass media that have cultural rubrics.*

**Keywords:** *Writing, Short Stories, Literary Community*

## **Abstrak**

Komunitas menjadi kekuatan mengumpulkan generasi muda untuk melakukan hal-hal yang positif. Salah satu komunitas yang banyak muncul itu adalah komunitas sastra. Selain melakukan kegiatan diskusi perkembangan sastra, komunitas sastra juga melaksanakan pelatihan menulis. Hal inilah yang dilakukan Komunitas Gemar Menulis, Desa Bandul, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kabupaten Kepulauan Meranti. Kendala utama yang dihadapi Komunitas Gemar Menulis kurangnya tutor atau pelatih untuk kegiatan menulis karya sastra seperti menulis cerpen. Dari pengabdian ini dapat membantu para anggota Komunitas Gemar Menulis Desa Bandul memahami strategi menulis dan sekaligus strategi mengirimkan karya ke media massa yang memiliki rubric budaya.

**Kata Kunci:** Menulis, Cerpen, Komunitas Sastra

## **Pendahuluan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejalan dengan perkembangan zaman, bermunculan berbagai komunitas. Hadirnya komunitas-komunitas ini adalah upaya memudahkan menuangkan gagasan dan sekaligus mewujudkan keinginan yang beredologi sama. Salah satu komunitas yang subur bermunculan adalah komunitas menulis, khususnya komunitas menulis karya sastra. Hadirnya komunitas menulis ini bukan saja di kota, namun sampai ke pelosok kampung atau desa. Komunitas

Gemar Menulis disingkat KGM Desa Bandul, Kabupaten Kepulauan Meranti adalah salah satu komunitas yang lahir di desa. Komunitas ini dipimpin oleh seorang guru SMA Negeri 1 Tasik Putri Puyu, Jasman Bandul dan aktivitas KGM adalah menulis karya sastra.

Sebagaimana keterampilan menulis lainnya, menulis cerita pendek (cerpen) merupakan bagian penting dalam menuangkan gagasan atau pun ide. Banyak manfaat dari menulis. Beberapa diantara manfaat tersebut menurut Akhadiyah dkk (1998: 1-2) adalah membantu kita mengenal kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai gagasan, belajar mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan dapat mengungkapkannya secara tersurat, membuat kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, mendorong kita belajar secara aktif, belajar menganalisis serta membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Dari banyak manfaat tersebut salah satu poin utamanya adalah bahwa menulis erat kaitannya dengan pengembangan pikiran dan penyampaian peristiwa. Lewat tulisan, manusia dapat menyampaikan gagasan-gagasan, pikiran serta pengetahuannya sekaligus dapat menyampaikan peristiwa kepada orang banyak, sehingga bisa dibaca oleh khalayak ramai. Namun, persoalannya banyak komunitas menulis belum memiliki tutor yang mampu melatih anggota menjadipenulis berkualitas. Hal ini dapat ditinjau belum banyaknya penulis muda Riau yang muncul. Karya-karya sastra di Riau masih didominasi oleh penulis-penulis tua atau penulis lama. Padahal kehadiran banyak komunitas seharusnya akan memunculkan penulis-penulis karya sastra, khususnya cerpen, berusia muda.

Berdasarkan kondisi tersebut maka kami merasa perlu untuk mengadakan pelatihan menulis, dalam hal menulis cerpen, yang ditujukan pada anggota KGM Desa Bandul, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kabupaten Kepulauan Meranti. Dengan pelatihan menulis cerpen bagi anggota KGM ini dapat membantu membuka wawasan dan sekaligus mempraktikkan menulis cerpen.

### **Pedekatan Pelaksanaan Program**

Kegiatan ini dilakukan kepada Anggota Gemar Menulis Desa Bandul, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau. Jumlah anggota yang akan mengikuti pelatihan ini 25 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pelatihan mengetahui definisi cerita pendek

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai definisi cerita pendek. Pada tahap ini juga tim memberikan pemahaman tentang pengertian berbagai bentuk cerita pendek.

Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- Definisi cerita pendek
- Mengenalkan bentuk-bentuk cerita pendek

Peralatan yang diperlukan pada tahap ini adalah:

- Buku kumpulan cerpen
- Lembar Kerja

2. Pelatihan menghasilkan karya tulis, khususnya cerita pendek

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai cara menulis cerita pendek. Tahap ini adalah tahap praktek. Masing-masing peserta ditugaskan untuk membuat cerita pendek. Setelah itu dilakukan evaluasi bersama atas karya yang telah mereka buat.

3. Menyampaikan dan memberitahukan alamat media-media massa yang konsisten menerima karya-karya sastra.

### Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 08.00-12.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di sekretariat KGM Desa Bandul, Kecamatan Tasik Putri Puyu, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau.

Selama pelatihan, peserta juga diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman dan kepuasan terkait pelatihan ini, berikut table pretest pelatihan yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Pre-Test

No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan cerpen	25	-	
2	Pernah menulis cerpen	19	6	
3	Kemauan belajar menulis	25	-	
4	Keuntungan menulis cerpen	5	20	
5	Keuntungan menulis karya sastra: a. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan b. Bisa menambah wawasan c. Penghasilan tambahan d. Memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, seperti memiliki media massa online khusus karya sastra dan budaya			

Berdasarkan tabel *pretest* di atas, dapat diuraikan bahwa semua peserta pelatihan mengetahui cerita pendek. Dari 25 peserta, 19 peserta pernah menulis cerpen dan 6 belum pernah. Walaupun demikian untuk antusias kemauan menulis cerpen semua peserta memiliki keinginan yang besar. Pada keuntungan atau memanfaatkan cerpen hanya 5 peserta yang mengetahuinya, sementara 20 peserta belum mengetahui.

Untuk lebih mendalam mengetahui terkait menulis cerpen serta manfaatnya, dilakukan juga *posttest*. Dari hasil *post-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan hasil *pretest*. Berikut tabelnya:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Post-Test

No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan cerpen	25	-	-
2	Keinginan menulis cerpen	25	-	-
3	Mengetahui teknik pembuatan cerpen	22	3	-
4	Keuntungan menulis cerpen	25	-	-
5	Keuntungan menulis karya sastra: a. Menambah wawasan b. Dapat menuangkan gagasan dan ide c. Penghasilan tambahan			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa topik pengenalan tentang cerpen, keinginan belajar menulis cerpen, semua menjawab “ya”. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemauan untuk melahirkan karya dalam bentuk tulisan, namun kendala utamanya adalah keterbatasan kurang mengetahui mengirimkan karya yang sudah jadi.

Merujuk dari hasil isian pretest dan posttest dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelatihan ini cukup disambut antusias oleh peserta. Selain ilmu yang didapat, peserta juga memiliki keterampilan untuk melahirkan karya cerita pendek yang kemudian hari dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan tambahan dari hasil menulis cerpen.

### Refleksi Capaian Program

Pelatihan ini merupakan usaha memotivasi dan sekaligus membelajarkan untuk menghasilkan karya sastra, khususnya cerpen. Memang pelatihan ini belum mengumpulkan karya-karya dari peserta. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang tersedia. Palang tidak dengan pelatihan ini, peserta mengetahui langkah-langkah menulis cerpen dan mengetahui manfaat menulis karya sastra. Selain itu, peserta juga diperkenalkan media massa baik cetak maupun online yang menyediakan rubrik sastra. Selama ini, peserta tidak atau belum mengetahui karya yang mereka hasilkan hendak dikirim ke mana.

Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi Komunitas Gemar Menulis (KGM) Bandul ini, sehingga anggotanya benar-benar bisa menghasilkan karya sastra berkualitas dan dapat bersaing dengan penulis lain di kencah nasional. Bakat ditambah keinginan menulis menjadi modal utama anggota KGM Bandul dan bakat ditambah kemauan yang tinggi ini harus senantiasa diasah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan menulis.

### Penutup

Kehidupan tulis menulis di Riau terus berkembang. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan komunitas menulis, salah satunya adalah Komunitas Gemar Menulis (KGM) Bandul ini. Tentu saja dengan keterbatasan sumber daya manusia yang mereka miliki dan berada di kampung, diperlukan pelatihan berkelanjutan yang dilakukan oleh civitas akademika Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Pelatihan menulis karya sastra ini tidak berpusat di kota saja, harus dilakukan di

ceruk-ceruk kampung, sehingga akan memunculkan penulis-penulis dengan sentuhan nilai-nilai budaya Melayu yang ada di kampung.

### **Daftar Pustaka**

- Arswendo Atmowiloto. (2004). *Mengarang Itu Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Keraf, Gorys. (1997). *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Penerbit Nusa Indah
- Mohamad Diponegoro. (1985). *Cara Menulis Berita*. Jakarta: SP
- Winna Efendi. (2012). *Taktik Menulis*. Jakarta: Gagas Media